

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field Research*). Yaitu menggunakan objek penelitian sebagai sumber perolehan data atau informasi-informasi di lapangan. Dimana penulis menggunakan metode penelitian normatif deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada di lapangan penelitian. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²⁵ Penelitian ini berupaya menggambarkan tentang manajemen sumber daya manusia berbasis budaya religius di kalangan ASN, selanjutnya dianalisis dan dibangun menjadi model yang dapat dipedomani, maka digunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan tata-pikir analisis kegiatan.

Melalui metode kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial, diantaranya dalam dunia kepemimpinan. Metode ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka serta penafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B* (Bandung, Alfabeta, 2012).

B. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Pemilihan informan penelitian ini didasarkan kriteria-kriteria dengan urutan, yaitu:

1. Kepala Kementerian Agama, Kepala Sub Bidang TU dan Kasi. Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu dijadikan informan karena sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan, serta mengetahui semua seluk-beluk ASN di kantor.
2. Para ASN dijadikan informan penelitian adalah yang berkaitan langsung dalam manajemen sumber daya manusia berbasis budaya religius di kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai obyek penelitian, maka penulis akan menggunakan ciri khas penelitian kualitatif, yaitu melalui hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk memperoleh data empiris secara langsung mengenai praktik MSDM berbasis moderasi beragama di kalangan ASN Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu. Observasi dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan dan diimplementasikan dalam proses MSDM berbasis moderasi beragama, baik pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan.

Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas organisasi, melainkan berperan

sebagai pengamat terhadap berbagai aktivitas dan dinamika kerja ASN. Fokus observasi mencakup perilaku kerja, pola interaksi antarpegawai, gaya kepemimpinan, mekanisme koordinasi, serta praktik pengambilan keputusan yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, anti-diskriminasi, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Pelaksanaan observasi difokuskan pada berbagai kegiatan formal dan nonformal, antara lain: rapat kedinasan, pelayanan publik keagamaan, kegiatan pembinaan ASN, serta interaksi keseharian di lingkungan kerja Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu.

Data observasi dikumpulkan melalui pencatatan sistematis dalam catatan lapangan, yang memuat deskripsi peristiwa, situasi, dan perilaku yang diamati, serta interpretasi awal peneliti terhadap makna temuan tersebut. Selain itu, observasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan menghindari bias pengamatan sesaat.

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, hasil observasi dikonfirmasi melalui teknik triangulasi sumber dan metode, khususnya dengan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Dengan demikian, observasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai teknik utama dalam menangkap realitas praktik MSDM berbasis moderasi beragama secara faktual dan kontekstual di lingkungan ASN Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu.

2. Teknik Wawancara

Agar terwujud wawancara yang lancar dan berhasil maka peneliti berusaha menjalin hubungan akrab dengan responden penelitian jauh sebelum penelitian lapangan dilakukan.¹²⁶ Teknik

¹²⁶Amirul Hadi and Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung, Pustaka

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperoleh data yang mendalam, komprehensif, dan kontekstual mengenai MSDM berbasis moderasi beragama di kalangan ASN Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu. Wawancara dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara langsung pandangan, pengalaman, kebijakan, serta praktik yang dijalankan oleh para informan terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk mengemukakan jawaban secara bebas dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang terarah sekaligus fleksibel sesuai dengan dinamika lapangan.

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterkaitan informan terhadap praktik MSDM dan kebijakan moderasi beragama. Informan meliputi pimpinan kantor, pejabat struktural, pengelola bagian umum, kepegawaian, keuangan, pengelola emis madrasah serta ASN yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan keagamaan. Wawancara difokuskan pada aspek perencanaan, pengembangan, penilaian kinerja, pembinaan, dan pengawasan ASN, serta sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, inklusivitas, dan sikap anti-ekstremisme diintegrasikan dalam praktik MSDM.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara tatap muka, sesuai dengan kondisi dan ketersediaan informan. Setiap wawancara

didokumentasikan melalui pencatatan lapangan, dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian, seperti persetujuan informan (*informed consent*), kerahasiaan identitas, dan penggunaan data semata-mata untuk kepentingan akademik.

Untuk menjamin keabsahan data, hasil wawancara dianalisis secara cermat dan dikonfirmasi melalui triangulasi dengan data observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, wawancara berfungsi sebagai teknik utama dalam mengungkap makna, strategi, serta tantangan implementasi MSDM berbasis moderasi beragama di lingkungan ASN Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dan dokumen dalam penelitian ini yaitu berupa laporan Kinerja Tahunan Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu Tahun 2024 yang berkaitan dengan ASN Kementerian Agama Kota Bengkulu dan profil Kementerian Agama Kota Bengkulu secara umum.

D. Teknik Keabsahan Data

Sebelum menganalisa data yang diperoleh, peneliti terlebih dahulu menguji keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah *Triangulasi*, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki peran dan posisi berbeda dalam organisasi. Data diperoleh dari pimpinan kantor, pejabat struktural, ASN bagian umum, keuangan, kepegawaian, dan operator emis madrasah. Perbandingan ini bertujuan untuk menguji konsistensi. Perbedaan atau kesamaan informasi dianalisis untuk menemukan pola,

kecenderungan, dan makna yang lebih mendalam.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan hasil wawancara mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam praktik MSDM diverifikasi dengan hasil observasi terhadap perilaku kerja, interaksi antarpegawai, dan dinamika organisasi, serta dikonfirmasi melalui dokumen resmi seperti kebijakan kepegawaian, SOP, pedoman moderasi beragama, dan laporan kegiatan pembinaan ASN. Dengan cara ini, data tidak hanya bersumber dari persepsi informan, tetapi juga didukung oleh fakta empiris dan bukti tertulis.

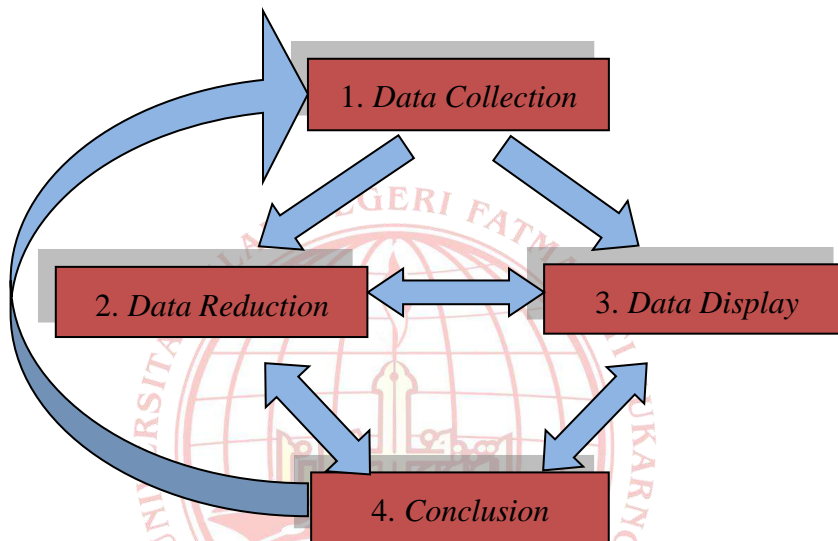
3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi praktik MSDM berbasis moderasi beragama dalam berbagai situasi dan konteks. Observasi dan wawancara dilakukan pada momen kegiatan yang beragam, seperti rapat kedinasan, pelayanan publik, dan kegiatan pembinaan ASN. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan bias situasional dan memperoleh gambaran yang lebih stabil dan berkelanjutan mengenai implementasi nilai moderasi beragama dalam manajemen ASN.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, observasi dan dokumentasi seperti rekaman audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan yaitu menggunakan teknik analisis data

deskriptif kualitatif, yakni bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.¹²⁷ Yakni sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun model analisis data adalah gambar berikut:



Gambar 3.1. Model Interaktif Miles dan Huberman

Alur gambar komponen dalam analisis data tersebut dapat dijelaskan bahwa dari semua data yang telah terkumpul dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari catatan tersebut peneliti perlu membuat catatan refleksi yang merupakan catatan dari peneliti sendiri berisi komentar, kesan, pendapat, dan penafsiran terhadap fenomena yang ditemukan.

¹²⁷ Sugiyono.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengubah data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kasar yang dimaksud di sini adalah keterangan atau informasi yang diuraikan informan tetapi tidak relevan dengan fokus masalah penelitian sehingga perlu direduksi. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang sesuai dengan fokus masalah.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data. Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dibaca atau dipahami. Untuk lebih menjelaskan uraian maka dapat dibuat gambaran berupa diagram interaktif tentang fenomena yang terjadi. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi di lapangan, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Setelah data direduksi dan disajikan dengan teks naratif, maka langkah selanjutnya adalah *conclusion: drawing/verifying* atau juga disebut dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi data-data yang telah direduksi dan disajikan tadi. Penarikan kesimpulan hasil penelitian merupakan tahap akhir atas pola-pola atau konfigurasi tertentu dalam penelitian ini, sehingga akan menggambarkan secara utuh terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian.

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini adalah teknik induksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, lalu hasil penelitian dikelompokkan yang saling berhubungan. Dalam penarikan kesimpulan ini hendaknya ada temuan yang baru yang sebelumnya belum ada. Karena dalam penelitian kualitatif hendaknya ditemukan permasalahan yang baru dan permasalahan tersebut sekaligus diberi solusinya. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

